

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Industri kreatif pada dasarnya fokus pada pemanfaatan keterampilan dan menjadi kreatif melalui bakat individu dan kelompok untuk menciptakan kebaikan bersama. Pada prinsipnya industri kreatif juga berpeluang untuk menciptakan lapangan kerja, karena industri ini berfokus pada penciptaan melalui kekuatan individu dan kelompok. Industri kreatif berperan penting dalam menjawab tantangan pasca krisis ekonomi di Indonesia. Industri kreatif salah satu industri yang mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah, dan salah satu subsektor industri kreatif yang dapat menjadi industri kreatif unggulan ialah subsektor kuliner. Industri kreatif kuliner merupakan industri yang potensial dikembangkan di Kabupaten Blitar mengingat kuliner sebagai kebutuhan dasar manusia, tidak berlebihan jika kuliner dikategorikan sebagai industri yang tetap eksis.¹

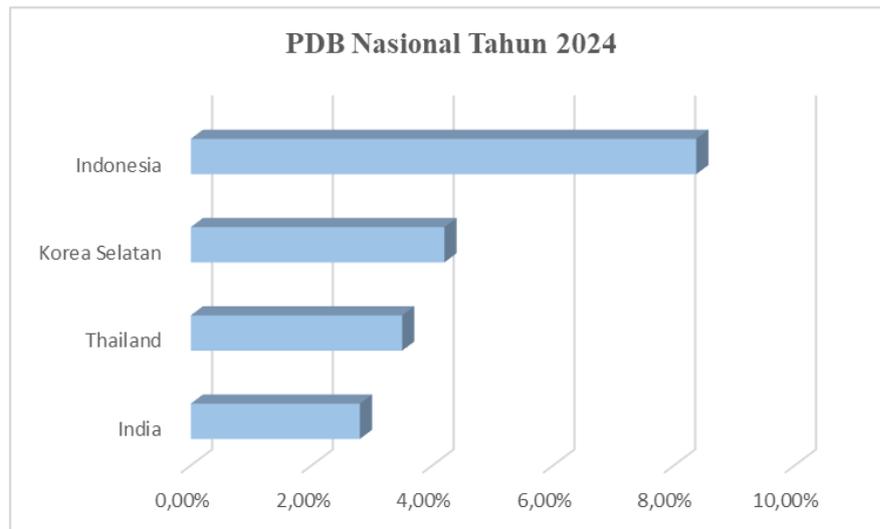
Indonesia memiliki banyak kekayaan budaya, seperti beragam etnis, tradisi, seni, dan kearifan lokal. Produk Domestik Bruto (PDB) bagi suatu negara berfungsi untuk mengetahui struktur perekonomian suatu negara, menjadi landasan perumusan kebijakan pemerintah, mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu negara, dan membandingkan kesejahteraan

¹ Faturachman Alputra Sudirman, Fera Tri Susilawaty, dan Aenal Fuad Adam, "Peluang dan Tantangan Pengembangan Industri Kreatif Kuliner dalam Pencapaian SDGs", *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, Vol. 9, No. 1, 2020, dalam <https://ejournal.unmus.ac.id>, diakses pada 8 Januari 2025.

ekonomi antara negara-negara. Dapat dilihat melalui data PDB Nasional industri kreatif di Indonesia dan beberapa negara lainnya pada tahun 2024,

Grafik 1.1

Nilai PDB Nasional tahun 2024



Sumber: Kemenparekraf

Pada grafik 1.1 diatas Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki industri kreatif yang berpotensi akan PDB Nasional yang cukup berkembang daripada negara lain. Pemerintah Indonesia menargetkan kontribusi ekonomi kreatif ke PDB nasional mencapai 8,37%, Sektor ekonomi kreatif Korea Selatan terus berkembang pesat dengan kontribusi sekitar 4,2% dari PDB, Industri kreatif di India tumbuh pesat dengan kontribusi sekitar 2,8% dari PDB, dan di Thailand sektor kreatif juga

mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan kontribusi sekitar 3,5% dari PDB.²

Menteri Ekonomi Kreatif Teuku Riefky Harsya menargetkan kontribusi ekonomi kreatif ke perekonomian nasional naik menjadi 8,37% selama pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Jumlah serapan tenaga kerjanya akan mencapai 27 juta jiwa hingga 2029. Strategi untuk mencapai target itu adalah dengan pendampingan untuk para pelaku industri itu. Kontribusi ekonomi kreatif ke produk domestik bruto nasional pada 2023 mencapai 6%. Namun, Riefky mengatakan, penghitungan nilai industri kreatif saat ini masih rancu lantaran beririsan dengan banyak sektor ekonomi lainnya. Beberapa sektor yang dimaksud adalah pariwisata, perindustrian, dan perdagangan. Untuk menggenjot serapan tenaga kerja, Teuku berencana meningkatkan kinerja 10 subsektor ekonomi kreatif. Undang-Undang No. 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif menetapkan 17 subsektor ekonomi kreatif di dalam negeri. Lembaga Administrasi Negara mencatat ada tiga subsektor yang menjadi kontributor utama ke industri kreatif pada tahun lalu, yakni kuliner 41%, fashion 17%, dan kriya sekitar 14,9%.³

Industri kreatif di Indonesia telah berkembang pesat dan menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini mencakup berbagai bidang seperti kuliner, film, musik, seni pertunjukan, desain grafis,

² Eka Wibisana, "Nilai Tambah Ekonomi Kreatif Capai 55,65 Persen dari Target Tahun 2024" dalam <https://pemasaranekraf.kemenparekraf.go.id>, diakses pada tanggal 4 Desember 2024.

³ Andi M. Arief, "Ekonomi Kreatif Digenjot, Pemerintah Target Kontribusinya ke PDB Capai 8,37%", dalam <https://katadata.co.id>, diakses pada tanggal 4 Desember 2024.

fashion, dan kerajinan tangan. Produk-produk dari sektor-sektor ini tidak hanya diminati di dalam negeri tetapi juga diekspor ke berbagai negara, memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan nasional. Industri keratif memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional, yaitu dapat dilihat dari banyaknya daerah yang memiliki sektor industri kreatif.⁴

Pada saat ini industri kreatif di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi, industri kreatif saat ini meningkat cukup signifikan usai terjadinya wabah covid-19. Industri kreatif sendiri dapat meningkat dengan cukup signifikan karena adanya peran digital yang sangat berkembang pada tahun ini. Melalui peran digital yang semakin hari semakin meningkat dan berkembang ini industri kreatif tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi tetapi juga mempromosikan budaya dan identitas nasional di ajang internasional. Pada tahun 2024 ini Pemerintah menargetkan ada 30 juta industri keratif yang masuk kedalam ekosistem digital. Dengan semakin meningkatnya permintaan produk-produk kreatif dari luar negeri, sektor ini memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu penggerak ekonomi Indonesia di masa depan.⁵

⁴ Wulansari, Defina, Taofik, Suci, Adi, dan Asep, "Perkembangan Industri Kreatif di Kota Tasikmalaya pada Era Digital," *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, Vol.5, No.2, 2022, dalam <https://jurnal.usahid.ac.id>, diakses pada tanggal 25 November 2024.

⁵ Kemenparekraf, "Penguatan Ekosistem Digital dalam Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia", <https://kemenparekraf.go.id>, diakses pada tanggal 25 November 2024.

Industri kreatif biasanya dikelola oleh *home industri* atau usaha rumahan yang memiliki potensi tentang kerajinan tangan. *Home Industri* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Peran *Home Industri* sangat berarti dalam memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi. Pengertian usaha kecil atau usaha rumahan secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1 Milyar.⁶

Home industri atau usaha rumahan merupakan salah satu peluang usaha yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat di Indonesia. *Home industri* sendiri merupakan cara masyarakat untuk meningkatkan industri kreatif. Dengan menciptakan *home industri* merupakan salah satu peluang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain menciptakan lapangan pekerjaan *home industri* adalah industri yang mengandalkan ketrampilan, talenta, kreativitas dan bakat yang berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷

⁶ Diana, dan Nor Laila, “Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, dalam <https://jurnal.umj.ac.id/index.php>, diakses 24 Oktober 2024.

⁷ Yudho Taruno Muryanto, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Home Industry UMKM Sektor Pangan Berbasis Kekayaan Intelektual”, *Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2022, dalam <https://proceeding.uns.ac.id>, diakses pada tanggal 25 November 2024

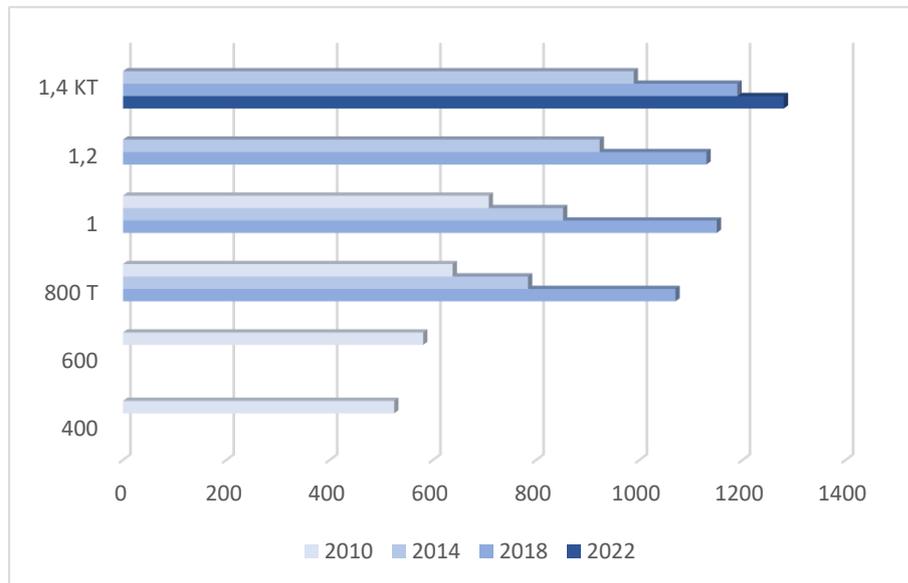
Dengan adanya perkembangan dan pemanfaatan industri kreatif di Indonesia, tidak menutup kemungkinan bahwa pemerintah memiliki harapan bagi ekonomi Indonesia untuk terus bangkit, dan meraih keunggulan yang nantinya dapat bersaing dalam ekonomi global. Untuk itu, agar tercapainya tujuan dalam mengembangkan sektor industri kreatif ini dibutuhkan campur tangan dari berbagai pihak. Pemerintah sebagai pelaku utama dalam pengembangan industri kreatif ini harus mampu menetapkan kepentingan utama kemudian mengembangkan hubungan antar pihak yang terkait, agar nantinya dapat mempengaruhi dan mengarahkan hubungan untuk memperoleh hasil yang dituju. Sehingga nantinya akan membangun koordinasi yang efektif pada setiap relasi.⁸

Menurut Ahli Utama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), terdapat tiga sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai tambah ekonomi kreatif di Indonesia. Sektor-sektor ini meliputi kuliner, fesyen, dan kriya. Menurut data Kemenparekraf, nilai produk domestik bruto (PDB) sektor ekonomi kreatif Indonesia terus meningkat usai pandemi Covid-19 melanda tahun 2020.

⁸ Nurian Endah Dwi S, Indah Adi Putri, Ria Ariany, dan Roni Ekha Putera, "Tata Kelola Industri Kreatif di Indonesia dalam Perspektif Sound Governance", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 12, No. 1, 2024, dalam <https://jurnal.asian.or.id>, diakses 24 Oktober 2024.

Grafik 1.2

Nilai PDB Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2014 - 2022



Sumber: Kemenparekraf

Pada grafik 1.2 diatas bahwa pada tahun 2022, nilai PDB ekonomi kreatif atas dasar harga berlaku sudah mencapai Rp1.280 triliun atau Rp1,28 kuadriliun, memecahkan rekor tertinggi baru. Kontribusi ekonomi dari industri kreatif sangat signifikan. Pada tahun 2023, nilai tambah industri kreatif mencapai Rp1.414,8 triliun, yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 10,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena semakin banyaknya inovasi dan kreativitas yang diterapkan dalam produksi dan pemasaran produk kreatif.⁹

Menurut data dari laporan OPUS Ekonomi Kreatif 2020,¹⁰ kontribusi subsektor ekraf pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai

⁹ Adi Ahdiat, "Nilai PDB Ekonomi Kreatif Indonesia Meningkat Usai Pandemi", <https://databoks.katadata.co.id>, diakses pada 25 November 2024

¹⁰ Dian Afrillia, "Industri Ekonomi Kreatif di Indonesia Masuk Peringkat 3 Besar Dunia" <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>, diakses pada 18 Desember 2024.

Rp1.211 triliun. Torehan angka tersebut membawa Indonesia menduduki posisi ketiga terbesar di dunia, dengan kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDB. Sedangkan, dua posisi sebelumnya ditempati oleh Amerika Serikat dan Korea Selatan. Meski menempati posisi ketiga, Indonesia justru lebih unggul dari Amerika Serikat dari segi serapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif. Menurut laman *Good News From Indonesia*, pada 2019 sektor ekonomi kreatif Indonesia mampu menyerap hingga 17 juta tenaga kerja.¹¹

Subsektor ekonomi kreatif yang berkontribusi besar termasuk kuliner, fesyen, dan kriya. Ketiga subsektor ini telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan terus mendorong inovasi serta kreativitas di berbagai aspek produksi dan pemasaran. Industri kreatif di Indonesia tidak hanya menyumbang dalam hal nilai ekonomi, tetapi juga dalam hal penciptaan lapangan kerja, promosi budaya, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Upaya pemerintah dan berbagai pihak untuk mendukung perkembangan industri kreatif melalui berbagai kebijakan dan program pelatihan terus berlanjut, dengan harapan dapat meningkatkan kontribusi sektor ini di masa depan.

Pada 2023-2024, mayoritas pakar (90,48%) memprediksi sektor ekonomi kreatif (ekraf) akan mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun

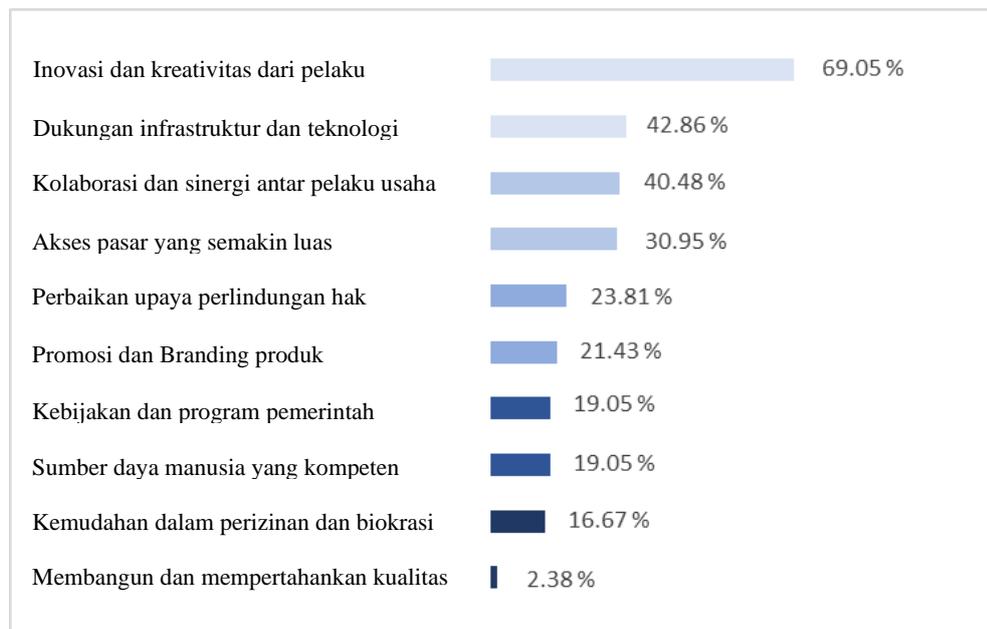
¹¹ Kemenparekraf Baparekraf RI, “Indonesia Menjadi Inisiator Tahun Internasional Ekonomi Kreatif Dunia”, <https://www.kemenparekraf.go.id>, diakses pada 25 November 2025

2022, sejalan dengan insight dari Deloitte yang memprediksi pertumbuhan ekraf dunia akan terus meningkat hingga 40% pada 2030.

Grafik 1.3

Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Tahun 2023-2024



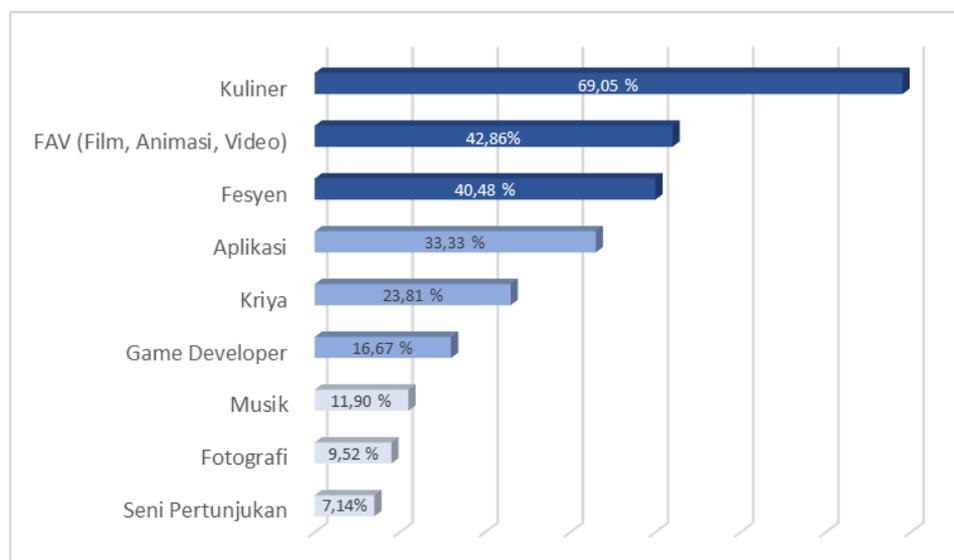
Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada grafik 1.3 di atas menjelaskan bahwa faktor pertumbuhan sektor ekonomi kreatif yang paling berpengaruh pada tahun 2023-2024 yaitu pada inovasi dan kreatifitas dari pelaku usaha atau industri dengan nilai (69,05%). Para pakar berpendapat bahwa pertumbuhan tersebut dipengaruhi utamanya melalui inovasi dan kreativitas dari pelaku usaha/industri (69,05%), dukungan infrastruktur dan teknologi (42,86%), serta adanya kolaborasi dan sinergi antar pelaku usaha/ industri (40,48%). Ditinjau dari subsektornya, 69,05% pakar berpendapat bahwa subsektor kuliner

berpotensi tumbuh pesat pada 2023-2024. Selain kuliner, subsektor lain yang dianggap akan mengalami pertumbuhan pesat adalah film animasi video (FAV), fesyen, aplikasi, dan kriya. Ada beberapa sektor ekonomi kreatif yang meningkat pada tahun 2023-2024 yang mengalami pertumbuhan paling pesat yaitu,

Grafik 1.4

Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Tahun 2023-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada grafik 1.4 di atas menjelaskan bahwa sektor ekonomi kreatif terbanyak pada tahun 2023-2024 yaitu pada sektor industri kuliner dengan nilai (69.05%). Para pakar menilai pertumbuhan ekraf ke depan dapat diakselerasi oleh sejumlah kebijakan pemerintah, tiga kebijakan utama yang dapat dianggap dapat mendorong adalah promosi dan pemasaran (60,98%), akses perlindungan kekayaan intelektual (53,66%), dan penguatan infrastruktur pendukung ekraf (48,78%). Dalam hal ini pula, sebagian besar

pakar (75,62%) yakin bahwa terbitnya PP Nomor 24 tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif akan mempercepat pertumbuhan sektor ekraf di masa depan.¹²

Jawa Timur memiliki banyak kota dan kabupaten yang sudah dikenal dengan produk kreatifnya, seperti industri batik di Madura, kerajinan kulit di Sidoarjo, hingga sentra kerajinan kayu di Gresik. Selain itu, kota Surabaya sebagai ibu kota provinsi telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi kreatif, terutama di sektor teknologi digital, desain grafis, kuliner, dan industri musik. Keberagaman ini menjadi aset yang sangat berharga bagi Jawa Timur dalam mengembangkan ekonomi kreatif secara komprehensif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 sektor ekonomi kreatif menyumbang lebih dari 12% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini bukan sekadar sektor pelengkap, melainkan telah menjadi pilar penting dalam struktur perekonomian daerah. Produk-produk kreatif dari Jawa Timur juga tidak hanya dikenal di pasar lokal, tetapi telah menembus pasar internasional, terutama produk kerajinan, fesyen, dan kuliner.¹³

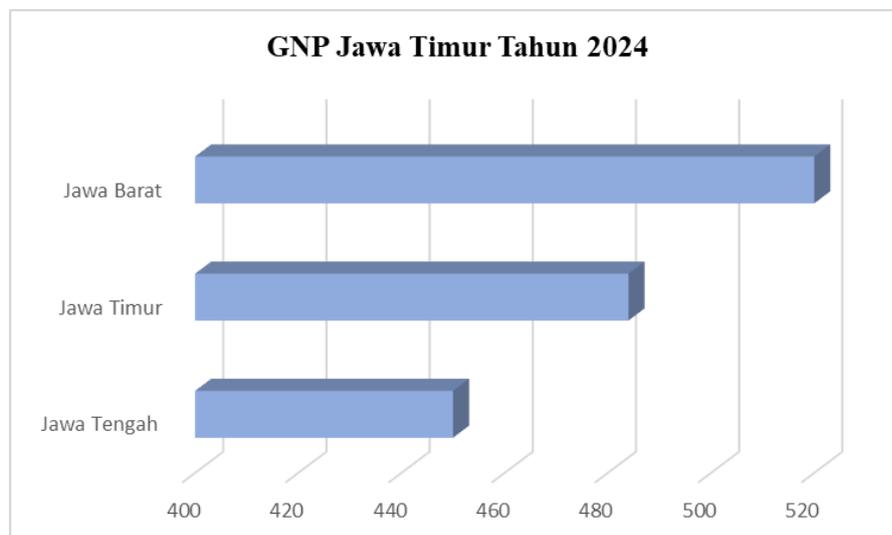
¹² Agita Arrasy Asthu dkk, “*Outlook Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023/2024*”, dalam <https://www.kememparekraf.go.id/statistik-ekonomi-kreatif>, Diakses pada 2 Desember 2024.

¹³ Sugiyanto, “*Ekonomi Kreatif di Jawa Timur Menjadi Sebuah Peluang dan Tantangan*”, dalam <https://kumparan.com/sugiyanto-ugik-ilpol/ekonomi-kreatif-di-jawa-timur-menjadi-sebuah-peluang-dan-tantangan>, diakses 2 Desember 2024.

Selain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur juga menyumbang angka pada Produk Nasional Bruto (PNB), PNB merupakan salah satu tahap negara untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat, termasuk standar hidup serta pendapatannya di sebuah negara. Selain itu, dapat mengetahui perkembangan kondisi perekonomian suatu negara tiap tahunnya, dengan membandingkan pendapatan nasional tiap tahunnya untuk membantu merumuskan kebijakan pemerintah. Berikut dilihat dari data *Gross National Product* (GNP) atau Produk Nasional Bruto (PNB) Jawa Timur,

Grafik 1.5

Gross National Product Jawa Timur Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Pada grafik di atas dijelaskan bahwa GNP di Provinsi Jawa Timur mendapat angka pada 2024 diperkirakan sekitar Rp484,11 triliun, sedangkan pada Provinsi Jawa Barat pada 2024 diperkirakan sekitar Rp520

triliun, dan pada Provinsi Jawa Tengah pada 2024 diperkirakan sekitar Rp450 triliun.¹⁴ Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan GNP antara ketiga provinsi ini yaitu, ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan produktif dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi, tingkat investasi baik dari dalam maupun luar negeri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan GNP, dan lainnya.

Ekonomi kreatif menjadikan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan budaya, seperti pengembangan UMKM dan *home industri*. Menurut Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa mengungkapkan bahwasanya, sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di daerah. Kontribusi UMKM terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Jawa Timur bahkan mencapai 57,25%. Jumlah ini sangat signifikan dalam menopang pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Pemerintah Provinsi Jawa Timur bertekad untuk menguatkan UMKM sebagai bagian dari komitmen untuk menjadikan Jatim Sejahtera dan Jatim Amanah sebagaimana dalam Nawa Bhakti Satya Jawa Timur. Penelitian ini memberikan informasi strategis bagaimana perilaku industri kecil dan serta

¹⁴ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, “*Ekonomi Jawa Timur Triwulan II-2024 tumbuh 2,87 Persen (Q-to-Q) dan 4,98 Persen (Y-on-Y)*”, dalam <https://jatim.bps.go.id/>, di akses pada tanggal 5 Desember 2024.

mendorong semangat dan menguatkan perkenomian masyarakat.¹⁵ Berikut jumlah ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Blitar,

Grafik 1.6

Jumlah industri kreatif Kabupaten Blitar tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Pada grafik di atas dijelaskan bahwa sektor industri kreatif terbanyak pada tahun 2024 di Kabupaten Blitar yaitu pada industri makanan yang memiliki jumlah sangat besar yaitu 15.125, selain industri makanan yang menduduki urutan kedua yaitu, industri gerabah dengan jumlah 2.477, kemudian industri kayu dengan jumlah 1.939, industri anyaman 838, industri sambel pecel 277, industri batik 66, dan industri senapan 32.¹⁶

¹⁵ Jeni Susyanti, dan Pardiman, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Umkm Di Jawa Timur”, *Jurnal Pusat Studi Jawa Timur Pascasarjana Universitas Islam Malang*, Vol. 2, No. 1, 2022, dalam <https://jpsjt.unisma.ac.id>, diakses 2 Desember 2024.

¹⁶ Badan Pusat Statistik, “Kabupaten Blitar Dalam Angka 2024”, dalam <https://blitarkab.bps.go.id>, diakses pada tanggal 5 Desember 2024.

Home Industri memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Ada beberapa fungsi *home industri* bagi masyarakat dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumberdaya yang ada. Jadi fungsi *home industri* dan usaha kecil sangat baik bagi usaha peningkatan ekonomi nasional.

Industri kreatif merupakan salah satu bidang yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia penghasil industri kreatif yaitu di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno menghadiri pameran Apresiasi Kreasi Indonesia (AKI) 2024 yang diikuti 38 pelaku ekonomi kreatif terpilih dari Kota Blitar. Menparekraf dalam kegiatan yang berlangsung di Mall Tunjungan Plaza 6, Surabaya, mengajak para pelaku ekonomi kreatif untuk terus meningkatkan inovasi dan adaptasi dengan memaksimalkan berbagai pelatihan selama mengikuti program Apresiasi Kreasi Indonesia (AKI). Terpilihnya 38 UMKM di Kota Blitar ini tentunya akan mengembangkan potensi ekonomi kreatif di berbagai sektor. Tidak hanya terkenal potensi ekrafnya, Blitar juga dikenal dengan berbagai desa wisata Apresiasi Kreasi Indonesia (AKI) bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif bagi para pelaku industri dan komunitas kreatif melalui peningkatan kapasitas dan berpameran bagi para

pelaku ekonomi kreatif pada subsektor kuliner, kriya, fesyen, aplikasi atau games, film, dan musik.¹⁷

Program ini merupakan salah satu inovasi yang dapat mengembangkan industri kreatif yang ada di Kabupaten Blitar, selain itu program ini dapat membantu lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat. Karena industri kreatif bagi Indonesia sangat penting. Peneliti memilih objek penelitian industri keripik singkong di Kabupaten Blitar karena industri kuliner ini merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan industri kreatif di Kabupaten Blitar. Selain itu pada saat ini industri kuliner sangat populer jadi ada ketertarikan sendiri untuk meneliti objek tersebut dan untuk pengambilan studi kasus *home industri* keripik singkong di Kabupaten Blitar dapat memberikan inspirasi pengembangan industri, membuka lapangan pekerjaan baru, mengurangi angka pengangguran, dan pemanfaatan sumber daya yang ada pada suatu wilayah. Industri kuliner sendiri merupakan sektor industri yang memberikan kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya *home industri*.

Home industri dapat meningkatkan perekonomian nasional seperti memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran. *Home industri* juga dapat meningkatkan pendapatan negara, maka dari itu jika industri kreatif

¹⁷ Kemenparekraf / Baparekraf RI, “Siaran Pers: Hadiri Pameran AKI Blitar 2024, Menparekraf Ajak Pelaku Ekraf Tingkatkan Inovasi”, dalam https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-hadiri-pameran-aki-blitar-2024_menparekraf-ajak-pelaku-ekraf-tingkatkan-inovasi, diakses 2 Desember 2024.

semakin berkembang pesat itu akan menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional. Jadi Produksi merupakan penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah komoditi memang mengacu pada barang dan jasa.¹⁸

Faktor produksi merupakan sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa tenaga kerja, modal, kewirausahaan, sumber daya fisik, dan sumber daya informasi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat *ouput* dan *input*. Teori produksi dalam ekonomi mikro menjelaskan prinsip yang digunakan perusahaan dalam menentukan kuantitas produk yang akan diproduksi dan dijual, serta berapa banyak *input* yang diperlukan.¹⁹ Dalam teori produksi, faktor produksi atau *input* biasanya diklasifikasikan sebagai tanah, tenaga kerja, atau modal. Teori fungsi produksi menurut Nicholson dapat

¹⁸ Ahmad Sandi, Dewi Ratna Muchlisa Mandayara, dan Burhanuddin, “Pengaruh Faktor Produksi Tahu Terhadap Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Gunung Kijang Di Lingkungan Sarata Kelurahan Paruga Kota Bima”, *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 2021, dalam <https://jurnal.stkipbima.ac.id>, diakses pada 25 Desember 2024.

¹⁹ Arista Amanda Putri, dan Bahtiar Fitanto, “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Besarnya Modal, Tingkat Pendidikan, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Kecamatan Dampit”, *Journal Of Development Economic And Social Studies*, Vol. 3, No. 3, 2024, dalam <https://jdess.ub.ac.id>, diakses pada 25 Desember 2024.

dijelaskan sebagai fungsi matematika yang menggambarkan hubungan antara *input* dan *output*.²⁰

Dalam teori ekonomi mikro, produsen dianggap sebagai unit produktif yang mengubah sumber daya menjadi barang-barang konsumsi akhir. Asumsi yang digunakan dalam teori produksi adalah produsen bertindak secara rasional, yaitu berusaha mencapai keuntungan yang maksimum. Teori ekonomi mikro juga disebut *price theory*, yang mempelajari pengambilan keputusan oleh pelaku-pelaku ekonomi terkecil, seperti konsumen, produsen, dan pemilik sumber. Ekonomi mikro dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan perusahaan terkait harga dan upah.²¹

Sedangkan faktor produksi dalam perspektif Islam adalah faktor-faktor yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan fisik dan non-fisik, serta sejalan dengan syariat Islam. Seperti yang telah dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Rani Febriyanni dan M. Shabri Abd Majid, dimana produksi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga mengandung nilai ibadah. Faktor produksi dalam Islam meliputi alam, tenaga kerja, modal, dan manajemen.²² Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Luthfi Purwanto

²⁰ Fauziah Nur Hutaaruk, "Teori Produksi Dalam Perspektif Islam", *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 3, No. 1, 2023, dalam <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id>, diakses pada tanggal 4 Desember 2024.

²¹ Aulia Nashwa Nathania dan Sindi Listiawati, "Get To Know Production Activities: Definition, Purpose, Factors, Functions, And Type Of Production", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 2022, dalam <https://jurnal.pptq-annaafi.org>, diakses 2 Desember 2024.

²² Rani Febriyanni, dan M. Shabri Abd. Majid, "Analisis Faktor Produksi dalam Perspektif Islam (Studi Kasus: UMKM Keripik Cinta Mas Hendro)", *jurnal ekonomi dan manajemen teknologi*, Vol. 7, No. 1, 2023, dalam <http://journal.lembagakita.org>, diakses 25 September 2024.

dimana dalam proses produksi dalam perspektif Islam juga menganalisis faktor pendorong dan penghambat yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat produktivitas.²³ Ada beberapa prinsip produksi dalam islam adalah dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang buruk atau tercela, dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kedzaliman, dilarang melakukan penimbunan barang, produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri, produksi harus menghasilkan barang dan jasa yang halal dan baik.²⁴ Seperti yang dijelaskan pada Q.S. AL- Baqarah ayat 168,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

*Artinya: Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.*²⁵

Teori faktor produksi dalam prespektif Islam merupakan kegiatan produksi berkaitan dengan manusia dan keberadaannya dalam aktivitas ekonomi. Produksi adalah proses menciptakan kekayaan dengan

²³ Nur Luthfi Purwanto, “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produksi Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Produk dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Tulungagung: 2020)

²⁴ Bahru Rosyid, Jam Jam, dan Afif Arrosyid, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Persepektif Ekonomi Islam Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya Ii Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat Tahun Ajaran 2022/2023 ”, *Jurnal Hukum Keluarga Dan Manajemen Haji Umrah*, 2023, dalam <https://journal.an-nur.ac.id>, diakses pada tanggal 25 November 2024.

²⁵ Al- Qur’an dan Terjemahnya, edisi Kementerian Agama (Jakarta: Lajnah Pentashihan Musqaf Al- Qur’an, 2015), Q.S. Al- Baqarah: 168.

menggunakan sumber daya alam oleh manusia. Secara umum, produksi diartikan sebagai menciptakan nilai pada barang atau meningkatkan nilai pada suatu produk. Namun, dalam perspektif Islam, barang dan jasa yang diproduksi haruslah yang diperbolehkan, menguntungkan, halal, dan baik. Teori faktor produksi dalam perspektif Islam memiliki beberapa prinsip yaitu, produksi harus didasarkan pada nilai-nilai islam dan kemashlahatan, produksi harus memperhatikan kebutuhan dan manfaat masyarakat, sumber daya alam harus dikelola secara optimal tidak berlebihan atau merusak lingkungan, distribusi keuntungan harus adil antara pemilik dan pengelola, produksi harus menghasilkan sesuatu yang halal, produksi harus menciptakan mashlahah bukan hanya materi.²⁶

Sumber daya alam berperan penting dalam kehidupan manusia dan pembangunan ekonomi melalui perannya sebagai modal alam (*natural capital*). Hubungan ini bersifat searah yang memiliki timbal balik karena melalui modal alam atau sumber daya alam akan menjadi potensi investasi dan penyediaan kebutuhan tenaga kerja yang akan menghasilkan proses pembangunan perindustrian di Indonesia. Salah satu hasil dari alam yang membuahkan hasil yaitu adanya industri kreatif yang ada di Indonesia saat ini. Industri kreatif sangat berperan penting selain untuk pembangunan ekonomi, industri kreatif juga merupakan proses pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Industri kreatif sendiri dapat menjadikan salah

²⁶ Fauziah Nur Hutaaruk, "Teori Produksi Dalam Perspektif Islam", *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 3, 2023, dalam <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id>, diakses pada 8 Januari 2025.

satu alternatif bagi negara untuk promosi budaya lokal, jadi promosi budaya lokal ini dapat menjadi sebuah peluang agar inovasi produk lokal dapat dikenal ke seluruh dunia.²⁷ Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industri Keripik Singkong Lumer di Kabupaten Blitar*)**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Faktor produksi merupakan elemen penting dalam proses produksi barang dan jasa. Terdapat empat faktor produksi utama, yaitu sumber daya manusia (tenaga kerja), sumber daya alam (bahan baku), modal, dan kewirausahaan (manajemen). Sumber daya manusia mencakup kemampuan, keahlian dan waktu kerja. Oleh karena itu penggunaan faktor produksi yang efektif dan efisien sangat penting dalam proses produksi. Hal ini memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, dan kewirausahaan, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing.

²⁷ Eka Santi Agustina, dan Jumai Latte, “Pengaruh Potensi Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, *Jurnal Inovatif*, Vol. 5, No. 1, 2023, dalam <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id>, diakses pada tanggal 25 November 2024.

2. Industri kreatif merupakan sektor ekonomi yang menghasilkan nilai tambah melalui kreativitas, inovasi dan kemampuan artistik. Industri ini mencakup berbagai bidang seperti seni, desain, musik, film, periklanan, mode, kerajinan tangan, teknologi digital dan lain-lain. Salah satu industri kreatif yang berkembang yakni home industri memiliki peran penting dalam perekonomian lokal karena menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, dan mempromosikan produk lokal. *Home industri* dalam perspektif Islam merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan secara skala kecil, memadukan prinsip syariah dan nilai-nilai Islam.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi faktor produksi pada *home industri* keripik singkong lumer di Kabupaten Blitar?
2. Apakah *home industri keripik* singkong lumer di Kabupaten Blitar sudah menerapkan faktor produksi sesuai ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi faktor produksi pada *home industri* keripik singkong lumer di Kabupaten Blitar.

2. Untuk mengetahui apakah *home industri* keripik singkong lumer di Kabupaten Blitar sudah menerapkan faktor produksi sesuai ekonomi Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi mikro Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perilaku produsen dalam suatu bisnis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengusaha

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan dan juga mengembangkan produk dan juga kualitas produknya agar masyarakat lebih percaya menggunakan produknya tersebut.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Dan sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan terkait faktor – faktor produksi islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mendapatkan hasil produksi yang berkualitas.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Faktor Produksi

Produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan keterkaitan antara hasil produksi dengan faktor produksi. Jumlah output yang harus dihasilkan serta jumlah input yang akan digunakan merupakan dua variabel yang terlibat dalam kegiatan produksi yang mempunyai hubungan fungsional atau pengaruh satu sama lain. Dalam proses produksi yang baik perlu memperhatikan beberapa hal seperti menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan produksi. Dalam memproduksi barang maupun jasa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi diantaranya faktor alam, manusia, teknologi dan lain - lain. Kegiatan produksi sendiri dibedakan yaitu, proses produksi terus-menerus dan proses produksi terputus-putus.²⁸

b. Faktor Produksi dalam Perspektif Islam

Faktor produksi dalam Islam adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam perspektif Islam yaitu, faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor manajemen atau organisasi. Umat Islam muslim harus mempelajari hukum-

²⁸ Aulia Nashwa Nathania dan Sindi Listiawati, "Get To Know Production Activities : "Definition, Purpose, Factors, Functions, And Type Of Production", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 2022, dalam <https://jurnal.pptq-annaafi.org>, diakses 3 Desember 2024.

hukum syariah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi untuk memahami baik dan buruk.²⁹ Dalam syariat Islam kegiatan produksi terkait erat dengan prinsip-prinsip syariat Islam, di mana semua kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan konsumsi itu sendiri. Seorang muslim melakukan konsumsi untuk mencari kebahagiaan (falah), dan produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna mencapai falah tersebut.³⁰

c. *Home Industri*

Home Industri adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan.³¹ *Home industri* memiliki tiga faktor yaitu modal, teknologi, dan tenaga kerja. Ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan usaha. Semakin banyak modal usaha, dengan didukung oleh penggunaan teknologi modern dan jumlah tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang tinggi

²⁹ Rani Febriyanni, dan M. Shabri Abd. Majid, “Analisis Faktor Produksi dalam Perspektif Islam (Studi Kasus: UMKM Keripik Cinta Mas Hendro)”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, Vol. 7, No. 1, 2023, dalam <https://journal.lembagakita.org>, diakses 3 Desember 2024.

³⁰ Fauziah Nur Hutauruk, “Teori Produksi Dalam Perspektif Islam”, *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 3, 2023, dalam <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id>, diakses 3 Desember 2024.

³¹ Diana, dan Nor Laila, “Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2020, dalam <https://jurnal.umj.ac.id>, diakses 3 Desember 2024.

dapat meningkatkan jumlah barang yang diproduksi, sehingga mempengaruhi peningkatan jumlah pendapatan.³²

d. Industri Keripik Singkong

Singkong merupakan bahan pangan alternatif sebagai pengganti beras dan makanan pokok. Produk olahan dari singkong banyak menjadi alasan utama mengapa singkong perlu dikembangkan dalam pengolahannya. Berbagai jenis produk olahan singkong terdiri dari produk olahan kering misalnya keripik singkong. Salah satu olahan singkong adalah keripik singkong, popularitas keripik singkong di dalam kalangan masyarakat, sebagai makanan ringan dan bernilai gizi tinggi. Permintaan konsumen dan pasar terhadap keripik singkong di berbagai daerah terus meningkat, hal ini menunjukkan bahwa usaha keripik singkong memiliki potensi usaha yang menjanjikan.³³

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul penelitian yang telah diambil peneliti dalam memiliki variabel penelitian ini adalah faktor produksi merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam memproduksi barang maupun jasa terdapat faktor-

³² Burhanuddin, Sukardi, dan Arsad, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pada Home Industry “Bakpia Latansa” di Kelurahan Sambinae Kota Bima”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2023, dalam <https://ejournal.mandalanursa.org>, diakses 3 Desember 2024.

³³ Tutut Dwi Sutiknjo, Widi Artini, dan Satriya Bayu Aji, “Kemampuan Keberlangsungan Usaha Industri Keripik Singkong”, *Jurnal Agribisnis Perikanan*, Vol. 14, No. 2, 2021, dalam <https://www.jurnal.umm.ac.id>, diakses 3 Desember 2024.

faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi diantaranya faktor alam, manusia, teknologi dan lain - lain. Sedangkan pada perspektif Islam produksi didasarkan pada tiga aspek mendasar, yaitu aspek keyakinan, ilmu, dan amal. *Home industri* sendiri merupakan suatu industri kreatif yang mencerminkan kemandirian masyarakat, selain itu *home industri* juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Kabupaten Blitar menjadikan industri kuliner sebagai salah satu sektor industri makanan olahan yang pencapaiannya cukup banyak dan menjadi sektor yang paling mendominasi di Kabupaten Blitar. Industri makanan olahan ini mencakup berbagai produk lokal unggulan, mulai dari makanan ringan tradisional hingga produk olahan modern yang memiliki daya tarik di pasar lokal maupun nasional.